

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL, CRT, DAN DIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS 2

Novi Handayani¹, Arfilia Wijayanti², Ika Susianingsih³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

noviivon999@gmail.com¹, arfilia34@gmail.com², ika34690@gmail.com³

ABSTRACT; *This research aims to improve the implementation of the Teaching at The Right Level (TaRL), Culturally Responsive Teaching (CRT) and Differentiation approaches to the Indonesian Language learning outcomes of class 2B students at SDN Tambakrejo 01. The research method used is Mixed Methods. with research subjects totaling 27 students. Data was collected through classroom observations and tests. In cycle I, the students' learning outcomes showed a classical completeness level of 70%. In the second cycle, it showed an increase in student learning outcomes, namely 81%. In Cycle III, the student learning outcomes were 77%. The research results showed that as many as 81% of students expressed completeness in the Indonesian language learning process using the CRT approach, because they felt learning using the CRT approach was more concrete because it adapted from the students' culture and daily habits and enjoyed collaboration in groups. The implication of this research is that the CRT approach can improve Indonesian language learning outcomes for class 2B students.*

Keywords: *Learning Approach, Learning Outcomes, Indonesian.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL), Culturally Responsive Teaching (CRT), dan Deferensiasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2B di SDN Tambakrejo 01. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Campuran (Mix Metode) dengan subjek penelitian berjumlah 27 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi kelas dan tes. Pada siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik tingkat ketuntasan klasikal 70%. Pada siklus ke II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 81%. Pada Siklus III menunjukkan hasil belajar peserta didik yaitu 77%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 81% peserta didik menyatakan ketuntasan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan CRT, karena mereka merasa pembelajaran dengan pendekatan CRT lebih konkret karena mengadaptasi dari budaya dan kebiasaan sehari-hari siswa dan menikmati kerjasama dalam kelompok. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2B.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah tonggak utama dalam dunia pendidikan, sebagai suatu rencana yang terstruktur dengan tujuan mendasar untuk menghasilkan konsep, keterampilan, dan pengetahuan yang penting bagi perkembangan peserta didik (Moye, 2019). Lebih dari sekadar sekumpulan materi pelajaran, kurikulum juga merupakan sebuah sistem yang diimplementasikan oleh institusi pendidikan, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Rahayu et al., 2022). Pentingnya peran kurikulum dalam menentukan arah pendidikan tidak dapat dipandang remeh. Kurikulum tidak hanya mencakup rencana dan isi materi pembelajaran, tetapi juga mencakup strategi dan metode pelaksanaan yang berpengaruh pada kesuksesan keseluruhan proses pendidikan (Ningrum, 2023). Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum, agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan kehidupan yang terus berkembang (Ningrum, 2023). Dengan demikian, kurikulum yang merdeka memungkinkan pendidikan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik guna mengikuti dinamika perubahan zaman sesuai dengan amanat undang-undang yang berlaku. Sebagai landasan utama dalam pendidikan, kurikulum yang adaptif dan relevan dengan zaman menjadi kunci dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran dan implementasi kurikulum yang tepat sangatlah penting bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari pendekatan TaRL ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengatasi keragaman level literasi dan numerasi peserta didik (Rosyidah et al., 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat komponen, yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Peserta didik terlibat dalam kegiatan menulis setiap hari

karena keterampilan menulis sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik terampil dalam berkomunikasi dan memahami bahasa Indonesia dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan (Asyifa, dkk, 2017).

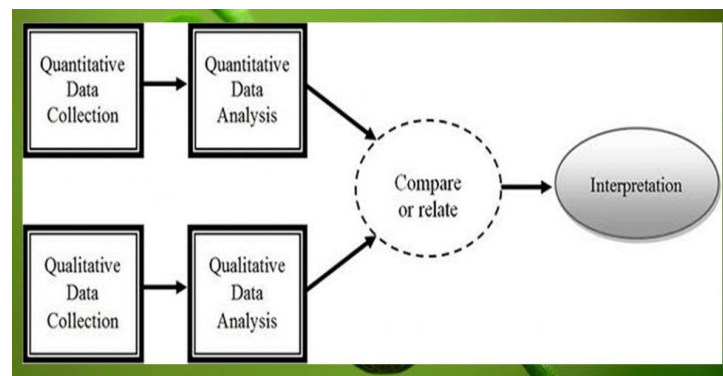
Selain itu Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dari artikel (Khasanah et al., 2023), penelitian ini menjelaskan pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk mengoptimalkan hasil akhir siswa dalam dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Johnson, 2022) yang mendeskripsikan tentang hubungan 3 elemen *Culturally Responsive Teaching* yakni pertumbuhan intelektual secara menyeluruh, kompetensi dan inklusi budaya, dan kesadaran sosial-politik.

Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas, yaitu guna memperoleh konten, membangun pengetahuan, mengembangkan produk hasil pembelajaran, dan proses menilai sehingga setiap murid dengan kecakapan yang beragam mampu belajar dengan efektif (Suwartiningsih, 2021). Menurut (Faiz, 2022:13) dalam (Riries Khairur Rohmah, Arfilia Wijayanti, Filia Prima A 2023), menyatakan bahwa dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pinta. Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar murid dengan menyesuaikan profil belajar, kesiapan belajar dan minat murid dalam meningkatkan hasil belajar (Herwina, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN Tambakrejo 01 Jl. Masjid Terboyo No.4, Tambakrejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, dengan melibatkan 27 peserta didik. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2B di SDN Tambakrejo 01 dengan menerapkan pendekatan TaR, CRT, dan Diferensiasi. Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, yakni siklus I, siklus II dan siklus III, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode

pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL), Culturally Responsive Teaching (CRT), dan Deferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2B. Desain penelitian yang digunakan menggunakan model *Mix Method*. Mixed Methods adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. Mixed Methods juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (Creswel dan Plano, 2011).



Gambar 1. Skema Mix Method (Gamastatistika:2021)

Aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan penelitian campuran (mixed method), antara lain:

1. *Timing* atau waktu: Waktu dalam proses pengumpulan data. Data mana yang akan diambil terlebih dahulu, apakah data kualitatif dulu atau data kuantitatif. Namun peneliti juga bias mengambil data secara bersamaan, tergantung kebutuhan peneliti dan kondisi di lapangan
2. *Weighting* atau bobot: Pembobotan dilakukan pada kedua metode penelitian. Metode penelitian mana yang akan diberikan bobot lebih besar. Pembobotan ini juga didasarkan pada kebutuhan penelitian
3. *Mixing* atau pencampuran: Proses penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Penggabungan ini dilakukan pada proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data.
4. *Theorizing* atau pembentukan teori: Proses ini dilakukan secara eksplisit dan implisit. Penyampaian secara implisit dilakukan secara tersirat dibagian pendahuluan,

interpretasi data, atau dikesimpulan. Sedangkan penyampaian teori secara eksplisit pada bagian khusus agar bias langsung dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari pengumpulan data yang didapatkan untuk mengetahui dampak dari penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL), Culturally Responsive Teasching (CRT), dan Deferensiasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas 2B SDN Tambakrejo 01. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dengan melibatkan partisipasi 27 peserta didik. Berikut hasil rekapitulasi data hasil belajar peserta didik kelas 2B mata Pelajaran bahasa Indonesia:

Tabel 1. Tabel Ketuntasan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Data	Siklus I TARL	Siklus II CRT	Siklus III Deferensiasi
Tercapai Belajar	19	22	21
Belum Tercapai Belajar	8	5	6
Nilai Terendah	60	70	50
Nilai Tertinggi	100	100	100
Rata- Rata	84,4	85,3	79,2
Rata-Rata Persentase Tercapai (%)	70%	81%	77%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang berbeda pada peserta didik setelah menerapkan pendekatan TaRL, CRT, dan Deferensiasi selama tiga siklus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tertinggi berada pada siklus ke II yaitu penerapan pendekatan CRT, persentase ketuntasan belajar tertinggi juga terdapat pada pembelajaran siklus II yaitu menggunakan pendekatan CRT.

B. Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran pada siklus I yaitu menggunakan pendekatan *Teaching At the Right Level* (TARL) diketahui hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2B SDN Tambakrejo 01 masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai KKTP yaitu 70. Hal tersebut terjadi karena masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan bermain sendiri, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. 19 siswa (70%) di atas KKTP, 8 siswa (30%) di bawah KKTP. Selain itu,

keaktifan peserta didik juga terlihat rendah. Siklus II yaitu dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) telah terjadi peningkatan hasil belajar dari 27 siswa yaitu 22 (81%) siswa tercapai belajar dan 5 (19%) siswa belum tercapai belajar. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II (Dua) masih ada beberapa kendala, antara lain : Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan bermain sendiri, interaksi pembelajaran didalam kelas masih kurang, dan ada peserta didik yang belum paham penjelasan guru, serta dalam mengerjakan tugas beberapa peserta didik masih kurang teliti. Siklus III yaitu menggunakan pendekatan Berdeferensiasi terjadi penurunan hasil belajar dari jumlah 27 siswa yaitu 21 (77%) siswa tercapai belajar dan 6 (23%) siswa tidak tercapai belajar. Meskipun menggunakan gaya belajar yang berbeda namun masih ada beberapa kendala seperti: masih ada peserta didik yang bermain sendiri, dan kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Implementasi Pendekatan TaRL, CRT, dan Deferensiasi pada Siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan hasil belajar yang berbeda, pada pendekatan TARKL rata rata persentase tercapai adalah 70%, pendekatan CRT 81% dan pendekatan Deferensiasi 77%.

Dari ke3 siklus tersebut maka, Pendekatan *Culturaly Responsive Teaching* (CRT) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 2 SDN Tambakrejo 01 Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan melalui tiga siklus kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dapat signifikan meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 2 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Peningkatan tersebut terbukti dari perbandingan hasil evaluasi antara siklus I, siklus II, dan siklus III, yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata. Berdasarkan indeks keberhasilan, persentase pencapaian hasil belajar peserta didik mencapai 84%, dengan nilai di atas atau sama dengan 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada kelas 2B SDN Tambakrejo 01 di Semarang telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan penelitian ini disarankan penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bisa dikembangkan pada mata pelajaran lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dalam penelitian ini perencanaan kegiatan harus disusun secara matang agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Refleksi harus dicermati secara menyeluruh untuk memutuskan apakah akan melanjutkan atau menghentikan penerapan siklus tersebut karena proses ini dapat evaluasi bagi pendidik dari metode, strategi, pendekatan yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, dkk. (2017). Metode Teams Games Tournamenst (TDT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Peserta didik Kelas V-B SDN Cileuksa. *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume 2 Nomor 1, 1-10
- Creswel , J. W., & Plano, C. V. L. 2011. *Designing and conducting mixed methods research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. "Perspektif ilmu pendidikan 35 (2) : 172-82. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Johnson, A. P. (2022). *Culturally Responsive Teaching In Higher Education*. <https://Orcid.Org/0000-0002-3843-4942>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. In *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3).
- Moye, J. N. (2019). *Learning Differentiated Curriculum Design in Higher Education*. Emerald Group Publishing.
- Ningrum, Suwita. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik . Kabupaten Kampar Riau: *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 2

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rohmah, Riries Khairur, and Arfilia Wijayanti. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.04: 1722-1738.
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, Widodo, arif, & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek Lombok Tengah. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 53–58.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, (2003). <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/694/510>